PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI MELALUI KEGIATAN HARIAN DI SEKOLAH DASAR

Susan Febrina Putri[1], Fia Alifah Putri[2], Sri Yulia Sari[3]
[1]PGMI FTK UIN Sulthan Thaha Syaifudin Jambi
[1]susanfebrinaputri02@gmail.com, [2]fiaalifahputri@uinjambi.ac.id,
[3]yulisasari@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of literacy culture in improving reading skills, understanding information, and developing students' learning habits in elementary schools. Literacy culture is not only related to reading and writing skills but also includes the ability to understand, think critically, and communicate information. In implementing literacy culture at school, teachers have an important role as facilitators, motivators, and mentors so that literacy activities can run optimally. This research aims to determine the forms of daily literacy culture carried out by teachers, the obstacles faced by teachers in implementing daily literacy activities, and the efforts made by teachers to overcome these obstacles at SD Negeri 042/VII Pekan Gedang II, Batang Asai District, Sarolangun Regency. This research uses a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of the principal, classroom teachers, and students who were selected using a purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through triangulation of sources, techniques, and time. The results of the research show that the teacher's role in developing literacy culture is carried out through reading activities before learning begins, the utilization of reading corners and school libraries, and providing motivation to students to enjoy reading. The obstacles faced by teachers include limited collections of reading books, low reading interest among some students, and the presence of students who experience reading difficulties. The efforts made by teachers include providing continuous motivation, providing assistance for students who experience reading difficulties, and habituating literacy activities in the learning process.

***Keywords**: Teacher's Role, Literacy Culture, Daily Activities, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya budaya literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, memahami informasi, serta membentuk kebiasaan belajar peserta didik di sekolah dasar. Budaya literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, berpikir kritis, dan mengomunikasikan informasi. Dalam pelaksanaan budaya literasi di sekolah, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator,

dan pembimbing agar kegiatan literasi dapat berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk budaya literasi harian yang dilakukan oleh guru, kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan budaya literasi harian, serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut di SD Negeri 042/VII Pekan Gedang II Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi dilakukan melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca dan perpustakaan sekolah, serta pemberian motivasi kepada siswa untuk gemar membaca. Kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan koleksi buku bacaan, rendahnya minat baca sebagian siswa, dan adanya siswa yang mengalami kesulitan membaca. Upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan motivasi secara berkelanjutan, melakukan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta membiasakan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Peran Guru, Budaya Literasi, Kegiatan Harian, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Seiring berkembangnya pengetahuan, pengertian literasi tidak hanya mencakup kepada membaca dan menulis akan tetapi pengertian literasi memiliki arti yang lebih luas dan menyeluruh. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maupun perubahan analogi. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menggali berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru, hal ini dikarenakan aktifitas membeca bersifat reseptif atau menerima (Annisa Putri, 2021)

Pendidikan sudah dianggap menjadi kebutuhan yang primer, karena dengan arus globalisasi yang semakin pesat, manusia harus dapat mengikuti perkembangan zaman (Aulia et al., 2024). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan definisi pendidikan sebagai berikut pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Aulia et al., 2024).

Pendidikan merupakan upaya sistematis dan terstruktur yang tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan dari generasi ke generasi, tetapi juga untuk membentuk manusia yang berpikir kritis, kreatif, berkarakter, dan mampu beradaptasi dalam dinamika sosial (Rofingatun1 & Fia Alifah Putri, 2025) . Dalam konteks ini, pendidikan dasar atau sekolah dasar memainkan peran penting sebagai fase awal yang menanamkan nilai, keterampilan, dan semangat belajar sepanjang hayat (Rofingatun1 & Fia Alifah Putri, 2025).

Namun, pada kenyataannya implementasi kegiatan budaya literasi harian di berbagai sekolah masih menghadapi banyak kendala. Di SDN 042/VII Pekan Gedang II kegiatan literasi harian belum terlaksana secara optimal di semua kelas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan fasilitas bacaan, minimnya pelatihan guru dalam pengelolaan literasi, serta belum adanya budaya membaca yang kuat di kalangan siswa. Di sisi lain, terdapat juga guru-guru yang menunjukkan inisiatif dan kreativitas tinggi dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan-kegiatan literasi sederhana namun bermakna. Peran guru dalam literasi antara lain mempersiapkan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar, menyediakan alat-alat bantu dan literatul yang relavan, mencipatakan kondisi emosional serta sosial yang bermanfaat dalam proses belajar, merencanakan kegiatan belajar yang lebih efektif (Sarpika et al., 2018)

1. Fokus Penelitian

a. Mendeskripsikan bentuk peran guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, kegiatan budaya literasi harian.
b. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan harian yang di terapkan untuk menumbuhkan budaya literasi siswa.

c. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan budaya literasi harian.
d. Menilai bagaimana kegiatan harian tersebut berkontrribusi terhadap pembiasaan budaya literasi pada siswa.

2. Rumusan Masalah

a. Bagimana bentuk budaya literasi harian yang dilakukan oleh guru di SDN 042/VII Pekan Gedang II kecamatan. Batang asai, kabupaten. Sarolangun ?
b. Bagaimana peran guru dalam literasi harian di SDN 042/VII Pekan Gedang II kecamatan. Batang asai, kabupaten. Sarolangun ?
c. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan budaya literasi harian di SDN 042/VII Pekan Gedang II kecamatan. Batang asai, kabupaten. Sarolangun?
d. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala di SDN 042/VII Pekan Gedang II kecamatan. Batang asai, kabupaten. Sarolangun ?

3. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk budaya literasi yang dilaksanakan oleh guru.
b. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi melalui kegiatan literasi harian di SDN 042/VII Pekan Gedang II kecamatan. Batang asai, kabupaten. Sarolangun.
c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan budaya literasi.
d. Untuk menganalisis strategi atau solusi yang diterapkan guru dalam mengatasi kendala tersebut.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam bidang literasi sekolah dasar dan peran guru sebagai agen penggerak budaya literasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif atau pendekatan deskriptif. Yaitu pendekatan yang lebih menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang

menggambarkan situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Sesuai dengan judul yang peneliti ambil, yaitu Peran Guru Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Harian Siswa kelas III di SDN 042/VII Pekan Gedang II. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis, untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang direncanakan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi melalui kegiatan literasi harian, berdasarkan pengalaman, pandangan, serta praktik yang dilakukan di sekolah. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti mengungkapkan fenomena secara naturalistik tanpa manipulasi variabel.

1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu, yaitu subjek yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Teknik ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi melalui kegiatan harian, sehingga diperlukan informan yang benar-benar memahami fenomena tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah untuk menggali informasi secara lebih luas dan mendalam terkait pelaksanaan kegiatan literasi harian. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data tentang pemahaman guru mengenai literasi, strategi yang diterapkan dalam kegiatan harian, serta hambatan yang mereka temui dalam pelaksanaannya. Wawancara juga membantu mengungkap praktik nyata yang dilakukan guru dalam membimbing

siswa, termasuk bagaimana mereka memotivasi siswa, memilih bahan bacaan, dan mengevaluasi perkembangan literasi

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan literasi harian diterapkan di kelas. Peneliti mencatat perilaku guru dan siswa selama kegiatan literasi, seperti pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar, penggunaan pojok baca, kegiatan menulis, atau kegiatan lain yang mendukung budaya literasi. Observasi ini membantu peneliti memahami situasi nyata, pola interaksi, serta suasana belajar yang tidak selalu dapat tergali melalui wawancara. Dengan demikian, observasi memberikan data visual dan faktual mengenai pelaksanaan kegiatan literasi harian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dari wawancara dan observasi. Data dokumentasi dapat berupa foto kegiatan literasi, jadwal pelaksanaan literasi harian, catatan guru, buku panduan literasi sekolah, serta bahan bacaan yang digunakan siswa. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti fisik untuk memperkuat temuan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti memverifikasi kebenaran data yang diperoleh sebelumnya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan kredibel

3. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan memilih data yang paling relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkan data tersebut ke dalam kategori yang sesuai.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap mengorganisasi data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, atau diagram untuk menggambarkan hubungan antar kategori data

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap ketika peneliti membuat interpretasi dan makna dari seluruh

data yang telah dikumpulkan dan dianalisis

4. Teknik Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi pertama yang dibahas adalah tentang triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti mengunakan pengumpulan data yang berbedabeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama

c. Triangulasi Waktu

Makna dari Triangulasi Waktu ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 042/VII Pekan Gedang II yang berlokasi di Desa Pekan Gedang II, Kecamatan Batang Asai, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berperan dalam memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik di wilayah tersebut.

a. Bentuk Budaya literasi Harian Yang Dilakukan Oleh Guru Di SD Negeri 042/VII Pekan Gedang II

Bentuk budaya literasi harian merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terencana untuk membiasakan peserta didik membaca, menulis, serta memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Budaya literasi tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan membaca buku, tetapi juga melalui berbagai aktivitas yang melibatkan peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebiasaan literasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 042/VII Pekan Gedang II, bentuk budaya literasi harian telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan pojok baca di kelas, pemanfaatan perpustakaan sekolah, pemberian motivasi oleh guru, keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan menceritakan kembali isi bacaan, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kaya akan media literasi.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang

dilakukan peneliti, budaya literasi di SD Negeri 042/VII Pekan Gedang II telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh guru dan siswa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa membaca serta meningkatkan minat baca sejak usia sekolah dasar. Salah satu bentuk budaya literasi yang diterapkan adalah kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku yang tersedia di sekolah, kegiatan ini biasanya dilakukan sekitar 10-15 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selain dari membaca sebelum pembelajaran di mulai, sekolah juga mempunyai program literasi yaitu JUMPA SINABU (Jumat Pagi Yasinan Dan Baca Buku) yang dimana kegiatan ini dilakukan setiap jumat setelah pembacaan yasin, siswa membaca buku bacaan setelah itu salah satu siswa di minta untuk menceritakan kembali isi buku bacaan yang telah di baca. Kegiatan JUMPA SINABU (Jumat Pagi Yasinan Dan Baca Buku) dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari budaya literasi harian di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru kelas III yang menyatakan: “Setiap jumat kami melaksanakan kegiatan JUMPA SINABU (Jumat Pagi Yasinan Dan Baca Buku) sebagai wadah bagi siswa untuk membaca, berdiskusi, dan menyampaikan hasil bacaannya.” (wawancara guru kelas III).

b. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Harian Melalui Kegiatan Harian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan budaya literasi melalui kegiatan harian di SD Negeri 042/VII Pekan Gedang II. Keberhasilan pelaksanaan budaya literasi di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh adanya program literasi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif guru dalam membimbing, memotivasi, memfasilitasi, serta mengevaluasi setiap kegiatan literasi yang dilaksanakan. Guru menjadi tokoh utama yang mengarahkan siswa agar kegiatan literasi tidak sekedar menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan belajar sehari-hari.

c. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pelaksanaan Budaya Literasi

Berdarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti, pelaksanaan budaya literasi harian di sekolah masih menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan tersebut. Salah satu kendala yang sering dihadapi guru adalah:

1. Rendahnya Minat Baca dan Perbedaan Kemampuan Membaca Peserta Didik Masih terlihat rendahnya minat baca menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi guru dalam pelaksanaan budaya literasi harian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang antusias mengikuti kegiatan membaca. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru kelas III yang menyampaikan bahwa:

   "Kendala yang sering ditemui tampak dari kemampuan membaca beberapa siswa, ada beberapa siswa yang masih perlu dibimbing dalam kegiatan membaca."
2. Keterbatasan bahan bacaan Kendala berikutnya yang dihadapi guru adalah keterbatasan jumlah dan variasi bahan bacaan yang tersedia di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, sekolah telah menyediakan pojok baca di kelas dan perpustakaan sebagai sarana pendukung budaya literasi. Namun, jumlah koleksi buku yang tersedia masih terbatas sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan dan minat baca seluruh peserta didik. Guru kelas III menjelaskan:

   "Untuk menambah keperluan sarana di sekolah ini perlukan juga penambahan buku bacaan yang lebih beragam supaya siswa tidak cepat bosan."

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Guru dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Harian di SDN 042/VII Pekan Gedang II Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Bentuk budaya literasi harian yang dilakukan oleh guru di SDN 042/VII Pekan Gedang II. Dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku bacaan yang tersedia di pojok baca kelas maupun di perpustakaan sekolah. Pelaksanaan budaya literasi tidak hanya berfokus pada

kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga diarahkan untuk melatih pemahaman siswa terhadap isi bacaan, memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berkomunukasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri ketika menyampaikan kembali informasi yang telah di peroleh. Guru berperan aktif dalam mengarahkan, membimbing, dan memberi contoh kepada siswa sehingga kegiatan literasi dapat menjadi bagian dari kebiasaan belajar sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan tersebut, budaya literasi meulai tertanam dalam diri siswa meskipun hasil yang diperoleh masih perlu ditingkatkan melalui pelaksanaan yang berkelanjutan.

b. Peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi melalui kegiatan harian di SD Negeri 042/VII Pekan Gedang II telah terlaksana dengan baik melalui berbagai peran yang dijalankan dalam kegiatan literasi sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan dan memanfaatkan sarana literasi yang ada, sebagai pembimbing dengan mendampingi siswa selama kegiatan membaca, sebagai motivator dengan memberikan dorongan agar siswa memiliki minat dan kebiasaan membaca, serta sebagai teladan dengan membiasakan pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, guru tetap berupaya mengatasinya melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru menjadi faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan budaya literasi melalui kegiatan harian, sehingga secara bertahap mampu membentuk kebiasaan membaca, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, serta menumbuhkan sikap positif siswa terhadap kegiatan literasi.

c. Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan budaya literasi harian antara lain masih terbatasnya jumlah dan variasi buku bacaan yang tersedia di sekolah, rendahnya minat baca sebagian siswa, selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih kurang fokus saat kegiatan literasi berlangsung sehingga guru perlu memberikan perhatian dan pendampingan lebih dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan budaya literasi tidak hanya dipengaruhi oleh peran guru, tetapi juga oleh ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan lingkungan sekolah, serta motivasi yang dimiliki oleh setiap siswa.
d. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan budaya literasi harian dilakukan dengan memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai pentingnya membaca, memanfaatkan fasilitas yang tersedia seperti pojok baca dan perpustakaan sekolah, memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta menciptakan suasana kegiatan literasi yang menarik dan menyenangkan. Guru juga berusaha menanamkan kebiasaan membaca secara bertahap agar siswa lebih terbiasa dan memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Upaya-upaya tersebut dilakukan secara berkesinambungan agar kegiatan literasi tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi mampu membentuk karakter siswa yang gemar membaca, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu memahami informasi secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan budaya literasi melalui kegiatan harian di SDN 042/VII Pekan Gedang II. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, tetapi juga melalui bimbingan,

motivasi, pendampingan, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya kebiasaan membaca pada siswa. Meskipun pelaksanaan budaya literasi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya minat baca sebagian siswa, dan perbedaan kemampuan membaca, guru tetap berupaya mengatasinya dengan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa budaya literasi di SDN 042/VII Pekan Gedang II telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kebiasaan membaca, kemampuan memahami bacaan, serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan budaya literasi perlu terus dipertahankan, dikembangkan, dan didukung oleh seluruh warga sekolah agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang semakin kondusif dalam membentuk peserta didik yang literat, aktif, dan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin2, E. M. Z. & A. S. (2024). Analisis respon peserta didik terhadap penguatan literasi dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi di sekolah dasar. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 8(2), 509–532. https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.1325

Andarusni Alfansyur, M. (2020). Seni Mengelola data penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. Jurnal Kajian, Penelitian &

Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 146–150. http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis

Annisa Putri. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 4(3), 522–527. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796.

Astari, F. V. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Literasi Informasi bagi siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4360–4366.

https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2833 Copyright

Astriani, Y. R., Hidayati, D., Dahlan, A., & Info, S. (2025). pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan literasi membaca siswa. Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah, 10(2), 742–750. https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.634

Aulia, L., Iskandar, W., & Putri, F. A. (2024). Penerapan Strategi Teams Games Tournament (TGT) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Journal of Contemporary Research, 01(01), 12–21. https://doi.org/https://doi.org/10.61253/0zg8k388

Deritno, D. (2023). Peran Guru Pak Dalam Penerapan Literasi Baca Tulis Di SDTK PNIEL. Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama, 1(1). https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i1.80

Dzakira1, B. H. (2025). Peran guru dalam pengimplementasikan kegiatan literasi perpustakaan di sekolah dasar. Jurnal Central Publisher, 3, 3237–3244. https://doi.org/https://doi.org/10.60145/jcp.v3i2.611

Erlina, Sri Yulia Sari, S. (2020). upaya guru meningkatkan minat baca siswa kelas iv madrasah ibtidaiyah muhajirin kota jambi. https://www.academia.edu/download/71093283/TPG_61873_UPAYA_GURU_MENINGKATKAN_MINAT_BACA_SISWA_KELAS_IV_MADRASAH_IBTIDAIYAH_MUHAJIRIN_KOTA_JAMBI.pdf

Ezik Firman Syah1, O. F. N. (2022). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora, 2(2), 127–135. https://doi.org/https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i2.4304

Fitri, E. N., Andini, D. F., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., Veniaty, S., & Palangkaraya, U. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. Journal of Student Research

(JSR), 1(1). https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960